

Model Kepemimpinan Lembaga PAUD Kelas Menengah Berbasis *Full Day School* di *Pre-school Jogja Kids Park*

Sri Wahyuni¹

Received: 10 12 2019 / Accepted: 12 12 2019 / Published online: 28 12 2019
© 2019 Early Childhood Islamic Education Study Program

Abstract: *School leadership has a fairly heavy duty and responsibility, the success of an educational institution is determined by how the principal performs his role. The full day school based PAUD institution leadership model in Pree-school Jogja kids park aims to find out why parents from the middle class community choose to send their children to a full day school based school, and to find out how the leadership model used in Pre-school Jogja kids park. This type of research forms descriptive using a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which included data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Pre-school Jogja kids park uses a transformational leadership model (changing situations, changing what is usually done, talking about noble goals, having a reference to the values of freedom, justice, equality). The parents of the middle class are mostly active workers who spend a lot of time outside the home.*

Keywords: *leadership model, middle class, early childhood, full day school*

Abstrak: Pemimpin sebuah lembaga pendidikan akan mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang besar, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya. Model kepemimpinan lembaga PAUD berbasis full day school di Pre-school Jogja kids park bertujuan untuk mengetahui mengapa orang tua dari kalangan masyarakat kelas menengah memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis full day school, dan untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan yang digunakan di Pre-school Jogja kids park. Jenis penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pree-school Jogja kids park menggunakan model kepemimpinan tranformasional (mengubah situasi, mengubah apa yang biasa dilakukan, bicara tentang tujuan yang luhur, memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan, kesamaan). Orang tua kalangan masyarakat kelas menengah sebagian besar adalah pekerja aktif yang banyak menghabiskan waktu diluar rumah.

Kata kunci : Model kepemimpinan, kelas menengah, anak usia dini, *full day school*,

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi untuk membentuk tujuan organisasi, memberikan motivasi agar dapat mencapai tujuan kepada para pengikut, memberikan pengaruh kepada anggota untuk terus bergerak menjadi lebih baik dan berbudaya (Mulyadi, 2010, p. 1). Kepala lembaga PAUD sangat berperan dalam meningkatkan kualitas lembaganya secara terus-menerus. Adapun aspek yang perlu dikembangkan berupa dari segi tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, metode, serta pendanaan. Oleh karena itu ia dituntut untuk berwawasan luas, berfikir terbuka, dan memiliki ilmu yang kompeten dibidangnya, serta peka terhadap perubahan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan (Eka Sapti, 2017, p. 641). Dengan demikian terobosan baru dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan yang terdapat di dalam masyarakat.

Saat ini berbagai tawaran diberikan kepada masyarakat mengenai pendidikan yang berkualitas. Berbagai identitas tambahan dicantumkan untuk menunjukkan sisi lain dari pendidikan dan kualitas yang ingin ditonjolkan dari pendidikan tersebut. Seperti diantaranya, sekolah unggulan, sekolah plus, *boarding school*, *full day school*, dan lain sebagainya (Astuti, Tk, Al-Ya', & Malang, 2013, p. 134). Semua itu bukanlah hanya sebuah label, dibalik seluruh identitas tersebut lembaga tentunya memiliki program-program khusus yang dirancang untuk menjawab problema pendidikan yang ada dimasyarakat, demi menghasilkan generasi penerus yang unggul.

Kesadaran masyarakat di era sekarang mengenai urgensi pendidikan semakin meningkat, dapat dilihat dari tingginya antusias para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik untuk putra putri mereka (Asiah & Isnaeni, 2018). Masyarakat mengalami perubahan persepsi terhadap pendidikan sejalan dengan keinginan mereka (*social demand*) yang terus mengalami pergerakan menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Banyak orang tua yang beranggapan pendidikan merupakan ajang untuk melakukan investasi baik berupa modal maupun kemampuan skill anak (Fadjar, 1998). Pergeseran pemikiran ini memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan.

Setiap tahunnya masyarakat kelas menengah di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. ABD mengeluarkan data yang menunjukkan menunjukkan bahwa pada tahun 2010 terdapat 134 juta penduduk kelas menengah dan pada tahun 2015 mencapai 170 juta. Melihat data-data yang lebih dulu, dapat diperkirakan pada tahun 2020 jumlah masyarakat menengah dapat mencapai 52% dari total seluruh penduduk Indonesia. Terlihat sangat jelas peningkatan jumlah penduduk kelas menengah dari tahun ke tahun, pada tahun 1999, jumlah kelas menengah penduduk Indonesia hanya sekitar 45 juta (25% dari populasi) (Machali, 2018, p. 308). Kecukupan secara finansial menggeser pemikiran para orang tua untuk memberikan pendidikan secara maksimal di dalam sebuah lembaga dengan program-program yang menarik dan mutu yang sudah terjamin.

Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017 (Effendy, 2017). Terdapat banyak pro dan kontra terhadap kebijakan ini, dikarenakan *full day school* di pandang sebagai sebuah gagasan yang akan membentur satu iklim pendidikan yang sudah tertata lama (Rahem, 2017, p. 2). Kebijakan ini telah direalisasikan oleh beberapa lembaga pendidikan, tidak terkecuali lembaga pendidikan anak usia dini, hal ini mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat.

Terlepas dari seluruh pro dan kontra yang ada, sebagian masyarakat menyambut positif mengenai *full day school*, ini dikarenakan pertama, kurang baiknya lingkungan

dimasyarakat, kedua, kurangnya waktu kebersamaan orang tua bersama anak dikarenakan adanya orang tua memiliki tuntutan kerja, kegiatan sosial diluar rumah, atau hal lainnya yang menyibukkan para orang tua, ketiga, kecenderungan anak dirumah bermain tanpa adanya nilai pembelajaran (Astuti et al., 2013, p. 134).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana model kepemimpinan kelas menengah berbasis *fullday school* di *Pree-school Jogja Kids Park* dalam memberikan terobosan baru melalui program-program yang ditawarkan dan menjawab kebutuhan sebagian masyarakat kelas menengah di Yogyakarta mengenai pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan memaparkan secara faktual dan akurat mengenai model kepemimpinan kelas menengah berbasis *fullday school* di *Pree-school Jogja Kids Park* (Santana, 2007, p. 5). Metode penelitian yang digunakan berupa studi kasus, peneliti akan menggali fenomena ini secara mendalam dan mengumpulkan informasi di lapangan dengan rinci dalam konteks kehidupan yang sebenarnya (Ali & Limakrisna, 2014, p. 46). Salah satu tujuan utama digunakannya studi kasus yaitu untuk menjembatani kesenjangan antara teori dengan kejadian di lapangan. (Roselle, 1996). Pada penelitian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan sistematis terkait model kepemimpinan kelas menengah berbasis *full day school* di *Pre-school Jogja Kids Park* peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Partisipan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah orang-orang yang akan memberikan informasi secara lebih rinci kepada peneliti. Partisipan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah dan tata usaha (TU) di *Pre-school Jogja Kids Park*, kedua sumber informasi tersebut merupakan subjek (kepala sekolah) sebagai pemimpin lembaga tersebut, dan informan penelitian ini diambil dari tata usaha (TU) yang memiliki informasi terkait mengenai model kepemimpinan lembaga PAUD kelas menengah berbasis *fullday school* di *pree-school jogja kids park*.

Peneliti menggunakan teknik penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data dan informasi dilapangan mengenai model kepemimpinan kelas menengah berbasis *fullday school* di *Pre-school Jogja Kids Park*. **Wawancara**, peneliti melakukan wawancara secara mendalam “wawancara semi terstruktur” dengan kepala sekolah dan tata usaha (TU) di *Pre-school Jogja Kids Park*. **Dokumentasi**, Dokumenasi yang menjadi data penelitian berupa buku, foto, arsip, dan catatan, yang memberikan informasi langsung mengenai program dan kegiatan di *Pre-school Jogja Kids Park*. Dilakukan wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang lengkap, kongkrit, dan akurat dalam melakukan penelitian model kepemimpinan kelas menengah berbasis *fullday school* di *Pre-school Jogja Kids Park* Yogyakarta.

Peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman (Moleong, 2006, p. 241). Tahapan yang dilakukan ketika menggunakan analisis data ini antara lain, pertama, melakukan Reduksi data agar mempermudah peneliti dan memberi gambaran yang jelas mengenai penelitian yang ingin dilaksanakan. Kedua, *display data* dilakukan untuk mengarahkan, menyusun, dan merencanakan tahap lanjut dari penelitian. Ketiga, menarik kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuji kecocokan dan fakta dilapangan.

Penelitian ini dilakukan di *Pre-school Jogja Kids Park* Yogyakarta. Lokasi sekolah berada di Jalan Cempaka Baru No. 4 Gempol Baru, Kecamatan Depok,

Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini di lakukan pada semester (Ganjil) Tahun Ajaran 2018-2019.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Lembaga PAUD

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki berbagai keunikan dan bersifat kompleks. Karena sifat lembaga pendidikan tersebut, lembaga pendidikan yang disebut sebagai sebuah organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2005, p. 81). Kepemimpinan pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menggerakkan pelaksanaan proses pendidikan, yang diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari pendidikan secara efektif dan efisien (Makawimbang, 2012, p. 29). Kepala sekolah di dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan seorang pemimpin. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya memiliki dua jabatan sekaligus peran yang harus dilaksanakan dengan baik untuk mengsucceskan proses dari pendidikan. Pertama kepala sekolah merupakan pengelola utama di lembaga yang dipimpinnya, dan yang kedua, kepala sekolah merupakan pemimpin formal pendidikan di sebuah lembaga pendidikan (Machali & Hidayat, 2018, p. 108).

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan harus mampu menggerakkan seluruh anggota dan sumber yang terdapat di lembaga pendidikan sehingga dengan memaksimalkan keseluruhan yang dimiliki lembaga diharapkan tujuan yang telah dibuat dapat dicapai (Wahjosumidjo, 2005, p. 83). Di samping itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kinerja semua personal yang ada di lembaga, terutama bagian tenaga pendidik/guru agar lebih profesional dalam menjalankan profesinya (Machali & Hidayat, 2018, p. 109). Kepemimpinan kepala sekolah dapat dimaknai dengan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menggerakkan pendidik (guru), seluruh staff sekolah, orang tua murid, dan seluruh pihak yang terkait dengan sekolah untuk bekerja, mengambil peran, serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan kerja sama seluruh pihak (Nasional, 2001). Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan harus dapat mengelola seluruh komponen yang ada dilembaga agar tujuan dari pendidikan dapat dicapai.

Sebagai seorang pejabat formal dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dan tugas tambahan terhadap atasan, terhadap rekan rekan setingkat (kepala sekolah yang lain), dan kepada seluruh anggota yang berada dibawah kepemimpinannya (Wahjosumidjo, 2005, p. 88). Disini kepala sekolah berkewajiban menjalankan fungsi-fungsi yang telah dibebankan terhadap kepala sekolah, baik fungsi yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan, maupun fungsi dalam usaha menciptakan budaya yang kondusif di lembaganya, yang diharapkan mampu membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien untuk menciptakan pendidik yang produktif (Machali, 2018, p. 310). Kepala sekolah harus dapat menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung, dapat mengayomi bawahannya, dan menjalin kerja sama yang baik agar tercapainya visi misi sekolah.

Sebagai kepala sekolah yang merupakan pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu menguasai keterampilan manajerial, mengingat tugas-tugas yang dimiliki kepala sekolah sebagai manajer, administrator, dan sebagai seorang supervisor pendidikan. Keterampilan konseptual (*conseptual skill*), keterampilan teknik (*technical skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*) merupakan

keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah (Wahyudi, 2009, p. 64). Ketiga keterampilan manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dipergunakan untuk melaksanakan tugas manajerial dengan baik. Penerapan dari ketiga keterampilan manajerial ini dapat berbeda-beda tergantung dari tingkatan manajemen yang ada dalam organisasi .

Perspektif yang dapat dilihat, bahwa kedepannya kepala sekolah diharapkan mampu untuk menjadi sosok dan figur yang baik serta sebagai mediator, bagi perubahan dalam memberikan perkembangan untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam paradigma baru pendidikan kepala sekolah setidaknya harus dapat memfungsikan diri sebagai edukator, administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai innovator, sebagai motivator, dan sebagai manajer yang berkompoten (EMASLIM), kepala sekolah harus dapat memahami dari ketujuh fungsi tersebut, dan yang paling penting kepala sekolah diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ketujuh fungsi tersebut dalam bentuk tindakan nyata yang diberikan kepada sekolah (Mulyasa, 2018, p. 98). Sebagaimana yang telah dijelaskan lebih dulu, selain tugas dan fungsi yang telah diberikan kepala sekolah, hal lain yang harus dimiliki berupa Visi dan Misi yang menjadi tujuan yang ingin dicapai sekolah yang berada dalam kepemimpinannya.

Tujuh tugas dan fungsi kepala sekolah dalam mewujudkan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya yaitu sebagai berikut : *Edukator*, yaitu kepala sekolah berperan sebagai pendidik utama yang berada pada tingkat paling atas, mendidik para guru dan murid yang ada di sekolah. *Manajer*, yaitu dalam mencapai visi misi yang telah dibuat kepala sekolah harus mampu mengatur seluruh sumber daya yang terdapat di sekolah. *Administrator*, yaitu kepala sekolah diwajibkan untuk mampu menguasai dan melakukan administrasi dalam bidang pendidikan di sekolah yang ia pimpin. *Supervisor*, yaitu kepala sekolah diharapkan mampu memberikan supervisi terhadap seluruh anggotanya baik dalam hal pelaksanaan pendelegasian tugas serta wewenang yang ada di sekolah. *Leader*, yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang adil dan baik untuk seluruh anggotanya . *Inovator*, yaitu kepala sekolah harus mampu memperbaharui sistem yang ada di sekolah mengikuti perkembangan zamannya. *Motivator*, yaitu kepala sekolah mampu memberikan motivasi/dorongan terhadap seluruh anggota yang ada dalam organisasi sekolah yang bertujuan untuk mencapai Visi dan Misi yang telah dibuat (Librianty, 2019, p. 11). Untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan (sekolah), pemimpinnya harus mampu menjalankan tujuh fungsi dan tugas sebagai seorang pemimpin.

Full Day School

Kebijakan pendidikan adalah salah satu bentuk renovasi dan reformasi pendidikan yang merupakan sebuah upaya untuk terus memperbaiki tataran konsep pendidikan, perundang-undangan, peraturan serta pelaksanaan pendidikan yang sudah tidak sesuai dengan permintaan zaman (Miftah, 2018, p. 6). Kebijakan-kebijakan baru bermunculan, untuk menjawab problematika di dalam dunia pendidikan, salah satu dari kebijakan tersebut berupa *full day school*. *Full-day School* merupakan jenis sekolah yang dilaksanakan seharian dari pagi hingga sore hari (Ansari, 2015, p. 72). Sekolah yang berbasis *full-day school* dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal pada umumnya, yang diharapkan mampu memberikan solusi bagi masyarakat.

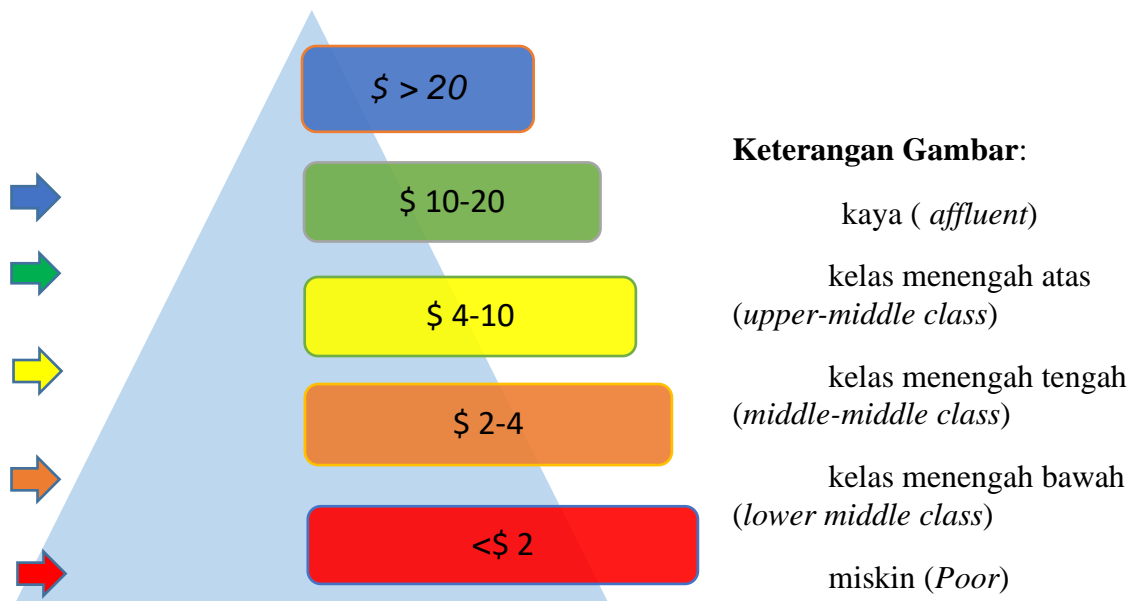
Sistem pembelajaran *full day school* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *integrated activity* (aktifitas terintegrasi) (Halik, 2017). *Full day school* merupakan salah satu bentuk hasil dari pemikiran pemikir dan praktisi pendidikan dalam mencari solusi dari minimnya kontrol para orang tua terhadap anak-anak mereka diluar

jam sekolah, sehingga muncullah ide untuk mengubah jam belajar di sekolah yang awalnya 5-6 jam menjadi 8-9 jam perhari. Sistem baru yang ditawarkan melalui *full-day school* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memperbaiki sistem manajemen pendidikan yang sudah ada, terutama dalam manajemen ketika proses pembelajaran berlangsung serta mempertimbangkan dari tuntutan masyarakat yang mengharapakan anak-anak mereka belajar lebih banyak di sekolah dengan waktu yang lebih panjang (Imaniah, 2017, p. 162). Aktifitas peserta didik secara keseluruhan dilakukan di sekolah. Kegiatan belajar, bermain, istirahat, makan, dan pembelajaran agama seluruhnya dilakukan disekolah, dengan harapan terbentuknya karakter peserta didik dari lingkungan pendidikan bukan dari lingkungan yang lain yang ditakutkan tidak baik dan tidak kondusif.

Masyarakat Kelas Menengah

Mengacu pada definisi yang dibuat oleh *Asia Development Bank* (ABD), kelas menengah merupakan kelompok masyarakat dengan rentang pengeluaran per kapita per hari sebesar \$ 2 hingga \$ 20. Rentang pengeluaran ini dibagi menjadi tiga kelompok masyarakat, yaitu dari yang paling atas terdapat kelas menengah atas (*upper-middle class*) dengan pengeluaran \$ 10-20 per hari, dilanjutkan oleh kelas menengah tengah (*middle-middle class*) perhari sebesar \$ 4-10, dan yang terbawah dalam golongan masyarakat kelas menengah adalah kelas menengah bawah (*lower middle class*) dengan pengeluaran per hari \$ 2-4 (Yuswohadi, 2012, p. 22). Istilah masyarakat kelas menengah dapat dilihat dengan cara mengeluarkan *quantiles* teratas (20% kelompok masyarakat terkaya) dan *quantiles* terbawah (20% kelompok masyarakat termiskin), dengan demikian dapat diartikan bahwa masyarakat kelas menengah adalah kelompok masyarakat yang berada pada *quantiles* kedua, ketiga, dan keempat (Machali, 2018, p. 312).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelas menengah adalah masyarakat yang berada dipertengahan antara masyarakat paling bawah (miskin) dan masyarakat paling atas (kaya), masyarakat kelas menengah memiliki tekanan yang kuat, ini dikarenakan masyarakat kelas menengah belum dapat dikatakan kaya (*affluent*) yang dapat menjangkau segala permasalahan dengan mudah melalui kekayaan yang dimiliki, tetapi masyarakat kelas menengah memiliki penghasilan yang melebihi masyarakat miskin (*poor*) dengan penghasilan \$ 2-20. Oleh karena itu masyarakat kelas menengah memiliki permasalahan tersendiri termasuk dalam hal pendidikan anak-anaknya. Berikut gambaran tingkatan kelas masyarakat:



Bagan 1. Kriteria penduduk berdasarkan pengeluaran per kapita menurut ADB

Berdasarkan data yang didapat dari World Bank, pada tahun 2003 jumlah keseluruhan masyarakat kelas menengah di Indonesia hanya sekitar 81 juta orang. Dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2010 jumlah masyarakat kelas menengah mencapai 131 juta orang. Terus diprediksi masyarakat kelas menengah di Indonesia akan terus mengalami peningkatan signifikan sekitar 7 juta orang per tahunnya. (“The World Bank,” 2011, p. 20) Sedangkan menurut *Boston Consulting Group* (BCG) pada tahun 2020 diperkirakan akan ada sekitar 141 juta populasi kelas menengah di Indonesia. Jumlah tersebut melebihi total populasi di negara-negara ASEAN lain, seperti Filipina, Malaysia, dan Thailand (<http://thepresidentpostindonesia.com/2013/09/02/pertumbuhan-kelas-menengahperanan-dalam-ekonomi/>, n.d.) jumlah populasi yang melaju cepat didukung juga kondisi ekonomi yang terus mengalami pertumbuhan sehingga mendorong para investor asing untuk membangun basis produksi di Indonesia.

Masyarakat kelas menengah memiliki banyak permasalahan dengan status sosial yang dimilikinya, salah satu permasalahan tersebut adalah waktu dan pendidikan yang akan diberikan untuk anak-anak mereka. Orang tua yang sibuk dengan karir masing-masing sehingga memiliki waktu yang sangat sedikit dengan anak-anak mereka, lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya, tetapi sekolah PAUD hanya berlangsung beberapa jam. Disinilah letak peran sebuah lembaga dalam merancang inovasi-inovasi pendidikan untuk menjawab permasalahan dari kalangan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kepemimpinan PAUD Kelas Menengah Berbasis *Full day School* di *Pre-school Jogja Kids Park*

Pre-school Jogja kids park berdiri pada tahun 2012 berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Cahaya Jogja. Sekolah ini bersifat multikultural yang artinya seluruh anak dengan berbagai macam jenis suku, agama, dan latar belakang keluarga yang berbeda dapat bersekolah disini. Sekolah ini menyediakan dua jenis kelas, yang pertama adalah Edu Class dan yang kedua kelas *full day*. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Sentra, sentra-sentra ini berada di dalam ruangan dan ada

yang berada diluar ruangan. Sekolah menyediakan fasilitas *indoor* dan *outdoor*. Selama tujuh tahun berdiri sekolah ini sudah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah. Tiga tahun terakhir Pre-school Jogja Kids Park berada dibawah kepemimpinan Cicilia Lilin F A, S.Pd.

Pemimpin sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), dalam mengembangkan dan memajukan sekolahnya tidak lepas dari modal dan SDM yang ada di sekolah tersebut. Yayasan, kepala sekolah, siswa, guru, dan staf administrasi merupakan *stakeholder internal* yang ada di lembaga pendidikan. Sedangkan *stakeholder eksternal* dalam lembaga pendidikan adalah dinas pendidikan, orang tua wali, pengguna, seluruh *stakeholders* yang terdapat di dalam sekolah merupakan modal dasar dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Seluruh komponen *stakeholders* yang dimiliki sekolah menopang dan mendukung berjalannya proses pembelajaran yang sesuai perencanaan (Machali, 2018, p. 315). Pemimpin dituntut untuk dapat mengelola seluruh komponen sekolah baik yang eksternal maupun yang internal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kepala sekolah yang baik dan berhasil dapat dilihat melalui ciri-ciri antara lain; menyukai perubahan, senang menciptakan kesempatan dan bersikap proaktif, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan selalu memikirkan setiap ingin mengeluarkan pernyataan, menyayangi guru-guru dan seluruh anggotanya, tertarik untuk menggunakan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman, memprioritaskan proses dari pada hasil, senang berkeliling dan mengontrol, dapat menerima dengan baik latar belakang keluarga murid yang berbeda-beda, hormat kepada pengawas dari Diknas dan terus berupaya untuk memperbaiki dan menambah referensi dari luar (Kompri, 2015, p. 42). Pree-School Jogja Kids Park merupakan sebuah lembaga PAUD yang bersifat multikultural, dimana semua anak dari suku yang berbeda, agama yang berbeda, dan latar belakang keluarga yang berbeda diterima dengan sangat baik di sini. Hubungan yang dijalin kepala sekolah dengan guru dan staf sangat baik, ini dikarenakan kepala sekolah tidak bersikap *otoriter (the autocratic style of leadership)* yang merupakan sistem kepemimpinan anggotanya harus melakukan seluruh perintah yang diberikan oleh pimpinan dan keputusan diambil oleh pemimpin sendiri (Lamberi & Indrafachrudi, 1983, p. 49).

Kepala sekolah pre-school jogja kids park tidak ingin dilihat sebagai seseorang yang ditakuti, dari penjelasan beliau dapat diambil kesimpulan bahwa jika guru dan staf takut kepada kepala sekolah maka ia akan sulit untuk mengembangkan sekolah, dikarenakan guru mengambil peranan yang sangat penting disekolah, ketika guru-guru terlalu segan atau takut maka guru tidak akan bisa mengeksplor diri dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya, kepala sekolah akan sulit untuk melakukan kerja sama dengan guru, dan ketika kepala sekolah tidak ada disekolah itu akan dianggap sebagai hal yang bagus. Oleh karena itu kepala sekolah memilih untuk menjadi pemimpin yang tidak ditakuti, dengan cara merangkul para guru dan melakukan kerja sama dengan baik.

Terdapat empat kelompok Model kepemimpinan sekolah, keempat model kepemimpinan tersebut dibentuk dari dua poin penting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu yang pertama, pengetahuan awal yang telah dimiliki (*knowledge skills*), kedua, yaitu pengalaman (*experience*). **Pertama**, model kepemimpinan transformatif adalah model kepemimpinan yang baru (*new lead-ership paradigm*) model kepemimpinan ini dipandang berhasil dalam menciptakan perubahan-perubahan, terutama pada lingkungan situasi tertentu yang bersifat tansisional dikarenakan *Transformation leader* terbentuk dari penguasaan dua poin yang telah dijelaskan di atas,

pengetahuan dan pengalaman memimpin. **Kedua**, model kepemimpinan intruction dibentuk dari kecukupan pengetahuan (*more knowledge*) tetapi model kepemimpinan ini memiliki kekurangan berupa keterbatasan pengalaman (*lose experience*). **Ketiga**, *Direction leader* model kepemimpinan ini terbentuk dari kecukupan pengalaman yang dimiliki (*more experience*) pemimpin, namun memiliki terbatas dalam pengetahuan (*lose knowledge*). **Keempat**, *Sceptic leader* terbentuk dikarenakan kurangnya pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh pemimpin.

Model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah di pree-school jogja kids park adalah model kepemimpinan transformatif. Model kepemimpinan transformatif dalam melakukan sesuatu akan mempertimbangkan visi dan misi yang merupakan tujuan bersama, menyatukan seluruh kekuatan dan sumber dan seluruh anggota yang dimiliki. Jenis kepemimpinan ini memiliki totalitas perhatian dan selalu berusaha memberi bantuan dan dukungan kepada seluruh anggota. Seluruh usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa kerja sama dan seluruh usaha dari seluruh anggota (Muslimin, 2013, p. 66). Model kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah dalam memimpin guru dan staf yang ada dibawahnya. Berikut perbedaan kepemimpinan transaksional dengan kepemimpinan transformasional:

Bagan 2. perbedaan kepemimpinan transaksional dan transformasional



Kepala sekolah telah melakukan banyak perubahan di sekolah baik mengenai pengelolaan pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan melakukan evaluasi secara terbuka. Para guru sering diikutkan mengikuti rapat dan *workshop* secara bergantian, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra dengan jadwal yang telah disusun, sekolah sering mengadakan kegiatan diluar, seperti kegiatan berbelanja kebutuhan sesuai tema, kegiatan sosial, kegiatan religi ke tempat ibadah (sesuai dengan agama anak), dan ketempat wisata. Kepala sekolah akan melakukan evaluasi setiap akhir tahun ajaran mengenai kinerja guru-guru disekolah, termasuk guru religi dan guru ekstrakurikuler. Setelah mendapatkan penilaian mengenai kinerja guru, sistem pembelajaran, maka akan dirancang kegiatan untuk tahun selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan.

Pree-School Jogja Kids Park menargetkan para masyarakat kelas menengah dari ketiga golongan yaitu *upper middle class*, *middle middle class*, dan *lower middle class*, dikarenakan kelas menengah adalah mayoritas dari keseluruhan masyarakat yang ada di kota-kota besar termasuk Yogyakarta. Meningkatnya kesadaran dari pihak masyarakat kelas menengah untuk terus memberikan pendidikan terbaik untuk putra putri mereka, banyak lembaga PAUD yang berlomba-lomba dalam mempromosikan program-program unggulan yang ingin ditawarkan. Kebanyakan orang tua sangat sadar akan pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Para orang tua akan menganggap sekolah yang memiliki kualitas dan mutu yang baik adalah sekolah yang menyesuaikan dengan perkembangan zamannya, memberikan muatan pelajaran yang bertaraf internasional, penggunaan bahasa-bahasa internasional seperti bahasa Inggris, dan memiliki fasilitas yang mendukung dan memadai serta koneksi yang dapat terhubung ke internet. Point lainnya yang dilihat oleh masyarakat sebelum memasukkan anaknya ke sebuah lembaga PAUD selain dari aspek-aspek yang telah disebutkan diatas adalah bagaimana program sekolah dalam mengembangkan aspek religius, termasuk di dalamnya akhlak, perkembangan ibadah, dan keimanan anak.

Dikarenakan masyarakat kelas menengah telah memiliki kecukupan dari segi finansial, maka kebanyakan dari mereka tidak terlalu mempermasalahkan mengenai biaya yang harus dikeluarkan, asalkan apa yang ditawarkan dari pihak sekolah memenuhi dari apa yang diinginkan oleh orang tua dan memecahkan masalah yang dialami oleh orang tua, seperti orang tua yang pekerja dapat dengan tenang meninggalkan anaknya di sekolah, ini dikarenakan anak mereka akan diajari dan ditangani oleh pihak-pihak yang sudah profesional dibagiannya. Berdasarkan pemikiran yang seperti ini, sekolah dapat mengembangkan sekolah dan memfasilitasi, kegiatan-kegiatan tambahan, serta melakukan inovasi-inovasi baru tanpa terlalu mempermasalahkan mengenai pembiayaan.

Anak-anak yang di sekolahkan di *Pree School Jogja Kids Park* secara keseluruhan adalah anak dari orang tua yang aktif bekerja. Dikarenakan kesibukan yang dimiliki para orang tua, serta tidak terjaminnya untuk meninggalkan anak dengan pekerja rumah, sedangkan untuk membayar penjaga khusus yang profesional cenderung memiliki tarif yang sangat besar, orang tua lebih memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah full day, ini dikarenakan anak-anak sudah memiliki jadwal khusus serta kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, dan ditangani oleh orang yang profesional yang sudah berpengalaman serta berada dilingkungan pendidikan sepanjang hari.

Tabel 1. Data Pekerjaan Orang Tua Anak Kelas *Full Day* di *Pre-school Jogja Kids Park*

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (th)	Pekerjaan Orangtua
1	AFK	L	6 BLN	Karyawan Swasta (A/I)
2	AMS	L	6 BLN	Karyawan Swasta (A/I)
3	AFEW	P	2 Thn 2 BLN	Pegawai UGM (A/I) Teknisi Laboratorium
4	BAS	L	8 BLN	(A) Karyawan Swasta (I)
5	MARS	L	2 Thn 0 BLN	PNS (A/I)

6	MAVAA	P	1 Thn 8 BLN	Karyawan Swasta (A) Pegawai UGM (I)
7	LSON	P	1 Thn 7 BLN	Karyawan Swasta (A/I)
8	AMR	L	2 Th 8 BLN	Driver Kantor (A) Marketing Kredit (I)
9	KMA	L	2 Th 10 BLN	Karyawan Swasta (A/I)
10	DVP	P	2 Th 8 BLN	Karyawan Swasta (A) Online Shop (I)
11	ARA	P	3 Th 4 BLN	POLRI (A) KPU Klaten (I)
12	ARA	L	3 Th 5 BLN	Karyawan Swasta (A/I)
13	AS	L	3 Th 7 BLN	Dosen (A) OJK (I)
14	FZA	P	3 Th 11 BLN	ADVOCAT (A) PNS (I)
15	MAP	P	3 Th 8 BLN	Karyawan Swasta (A) PNS (I)
16	SKDP	P	4 Th 0 BLN	Polisi (A/I)
17	AFK	P	5 Th 3 BLN	Karyawan Swasta (A/I)
18	ABPM	L	4 Th 5 BLN	Karyawan Swasta (A/I)
19	HTA	L	5 Th 0 BLN	Pegawai Bank (A) Dosen (I)
20	MAR	P	5 Th 3 BLN	Insinyur (A) Karyawan BUMN (I)
21	RPK	L	4 Th 8 BLN	Karyawan Swasta (A) PNS (I)
22	HNB	L	5 Th 9 BLN	Karyawan BUMN (A) Pegawai UGM (I)
23	NKB	P	6 Th 3 BLN	Guru (A) Karyawan Swasta (I)

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya orang tua anak adalah pekerja aktif, selain karena alasan kebsibukan bekerja, dari profesi yang dipaparkan kedua orang tua memiliki penghasilan yang dapat dikategorikan ke dalam kelas menengah, sehingga secara finansial mampu memasukkan anak-anaknya ke dalam lembaga PAUD yang *full day*. Dari segi pembiayaan terdapat perbedaan anak yang masuk kelas biasa dan kelas full day, ini dikarenakan anak akan menghabiskan lebih banyak waktu disekolah dengan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh pihak sekolah untuk memaksimalkan perkembangan anak, serta mendapatkan pengawasan dan fasilitas dengan waktu yang lebih lama.

Guru di sekolah ini belum seluruhnya lulusan dari S1 pendidikan anak usia dini, tetapi para guru telah melakukan Diklat dasar, diklat dasar merupakan salah satu syarat guru dapat mengajar di sekolah ini, selain itu guru juga mengikuti pelatihan, workshop, dan juga telah memiliki pengalaman di dalam dunia pendidikan anak. Sekolah tidak hanya menyediakan guru tetapi juga menyediakan bidan untuk *baby class*. Sekolah menyediakan program kelas religi yang dilakukan setiap pagi, dikarenakan sekolah ini

terdiri dari anak-anak yang berbeda keyakinan, sekolah mendatangkan pendidik khusus dari luar yang dipekerjakan oleh sekolah yaitu, ustadzah untuk mengajari anak-anak yang muslim, dan guru religi khusus dari gereja untuk anak-anak kristiani. Selain kelas Religi sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini juga menggunakan jasa guru profesional yang dipekerjakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan setiap hari jumat, adapun guru khusus yang dipekerjakan sekolah adalah guru *dancing* dan *drum band*.

Untuk *baby class* terdiri dari satu guru kelas, satu guru pendamping dan satu bidan. Untuk *Edu class* terdiri dari maksimal sepuluh anak dengan 2 guru dalam satu kelas. Berikut data guru tetap di Pree-school jogja kids park:

Tabel 2. Data guru
Biaya yang harus dibayar oleh orang tua untuk memasukkan anak ke dalam

No	Nama	L/P	Jabatan	TMT Di JKP	Pendidikan	
					Akhir	Jurusan
1	Cicilia Yiyin F A, S.Pd	P	Pendidik	14/10/201 4	S1	Pendidikan
2	Rina Trisnawati	P	Pendidik	28/10/201 4	SMA	IPS
3	Riska Prisbo S, A.Md	P	Pendidik	30/09/201 5	D3	Pertanian
4	Ratna Ayu Riandini	P	Pendidik	25/02/201 6	SMA	IPS
5	Inung Susilowati, A.Md	P	Pendidik	02/01/201 7	D3	Manajemen Informatika
6	Riska Yuliana, S.E	P	Pendidik	10/04/201 7	S1	Ekonomi
7	Beneng Igawati Sukamto	P	Pendidik	10/07/201 7	SMK	Administrasi Perkantoran
8	Komang Ernawati	P	Pendidik	04/01/201 8	SMK	Keuangan Akuntansi
9	Pratiwi Atmanegara Amd. Keb	P	Pendidik	11/11/201 9	D3 & S1 PG- PAUD	Kebidanan
10	Shinta Wahyu Susanti,SE	P	Admin	02/05/201 7	S1	Ekonomi Akuntansi

lembaga PAUD berbasis Full Day dan Edu Class:

Tabel 3. Biaya Pendidikan (Tuition) Tahun Ajaran 2019/2020
? Baby Class Full Day

No	Description	Full Day
1	Registration	Rp. 150.000
2	Entry Fee	Rp. 4.000.000
3	Equipment For One Year	Rp. 550.000
4	Activities For One Year	Rp. 1.720.000
TOTAL		Rp. 6.420.000
SPP For Month		Rp. 900.000

? Edu Class (Toodler, Play Group & Kinder Garten)

No	Description	Half Day	Full Day
1	Registration	Rp. 150.000	Rp 150.000
2	Entry Fee	Rp. 4.000.000	Rp 4.000.000
3	Equipment For One Year	Rp. 1.200.000	Rp 1.200.000
4	Activities For One Year	Rp. 2.000.000	Rp 2.000.000
TOTAL		Rp 7.350.000	Rp 7.350.000
SPP For Month		Half Day Rp. 600.000,-	Full Day Rp. 850.000,-

Uniform (T-shirt; Polo Shirt + Pant; lurik Uniform; JKP Uniform) Rp. 470.000

Untuk Edu Class Trial 1 hari (hari Senin dan Rabu) Jam 07.30 s/d 12.00

Untuk Baby Class Tidak ada Trial

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat perbedaan biaya yang harus dibayar oleh orang tua ketika memilih kelas untuk anaknya. Sekolah memberikan pilihan kepada orang tua, dan ini merupakan sebuah jawaban bagi sebagian orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak-anaknya dan menginginkan anaknya berada dilingkungan yang tepat sepanjang hari.

Orang tua memiliki pilihan ketika ingin memasukkan anak-anak ke sekolah, pilihan yang diambil oleh orang tua akan menyesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Orang tua yang sibuk dari masyarakat kelas menengah kebanyakan akan memilih menyekolahkan anaknya *full day*, ini dikarenakan kondisi kelas sosial yang berada dipertengahan akan sangat sulit bagi orang tua untuk membayar jasa profesional

khusus untuk mendidik anaknya dirumah, karena membutuhkan uang yang tidak sedikit, tetapi orang tua mampu untuk meyekolahkan anaknya di *full day* dikarenakan masyarakat kelas menengah memiliki penghasilan yang cukup dengan melihat kelas sosialnya.

Pre-school jogja kids park bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan sistem *full day school*, masih ada sekolah-sekolah lain yang menerapkan sistem ini dengan keunikan tersendiri yang dimiliki sekolah. Jika pada umumnya sekolah multikultural terdapat pada PAUD Negeri, ini merupakan sebuah lembaga PAUD Swasta yang bersifat multikultural, tetapi tetap memaksimalkan kemampuan beragama anak. Dengan model kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah sehingga mampu menarik minat para orang tua dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan agama untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Setiap tahunnya masyarakat kelas menengah yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan, kebanyakan dari masyarakat kelas menengah disibukkan dengan pekerjaan yang digelutinya. Kelas sosial akan mempengaruhi pola pikir seseorang mengenai banyak hal termasuk salah satunya pendidikan, disamping kesibukan para orang tua, banyak dari mereka sekarang beranggapan pendidikan dan skill anak merupakan sebuah investasi besar untuk masa depan anaknya. Pendidikan anak usia dini saat ini memiliki banyak inovasi-inovasi baru yang ditawarkan salah satunya adalah *full day school*. Orang tua dari kalangan kelas menengah telah memiliki kecukupan secara finansial, sehingga mereka akan rela membayar lebih asalkan sistem pendidikan itu baik dan dapat menjawab dari permasalahan yang dialami.

Model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah di *pree-school jogja kids park* adalah model kepemimpinan transformatif. Model kepemimpinan transformatif dalam melakukan sesuatu akan mempertimbangkan visi dan misi yang merupakan tujuan bersama, menyatukan seluruh kekuatan dan sumber dan seluruh anggota yang dimiliki. Jenis kepemimpinan ini memiliki totalitas perhatian dan selalu berusaha memberi bantuan dan dukungan kepada seluruh anggota. Seluruh usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa kerja sama dan seluruh usaha dari seluruh anggota. Model kepemimpinan ini didapatkan melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah.

Pree-School Jogja Kids Park menargetkan para masyarakat kelas menengah dari ketiga golongan yaitu *upper middle class*, *middle middle class*, dan *lower middle class*, dikarenakan kelas menengah adalah mayoritas dari keseluruhan masyarakat yang ada di kota-kota besar termasuk Yogyakarta. Para guru di sekolah ini telah melakukan Diklat dasar, diklat dasar merupakan salah satu syarat guru dapat mengajar di sekolah ini, selain itu guru juga mengikuti pelatihan, workshop, dan juga telah memiliki pengalaman di dalam dunia pendidikan anak, sekolah juga mendatangkan pendidik khusus dari luar yang dipekerjakan oleh sekolah yaitu, ustadzah untuk mengajari anak-anak yang muslim, dan guru religi khusus dari gereja untuk anak-anak kristiani. Selain kelas Religi sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler menggunakan jasa guru profesional yang dipekerjakan oleh sekolah, kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan setiap hari jumat, adapun guru khusus yang dipekerjakan sekolah adalah guru *dancing* dan *drum band*. Sekolah tidak hanya menyediakan guru tetapi juga menyediakan bidan untuk *baby class*. Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sangat memadai seperti fasilitas indoor dan outdoor, ruangan full AC, ruang makan, kamar mandi anak, taman belakang, dan lain-lain.

Sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan, baik dari segi sistem pembelajaran, media, sarana-prasarana, serta tenaga kependidikan. Dengan demikian inovasi-inovasi yang ditawarkan diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dialami oleh masyarakat, baik dari kalangan masyarakat kelas bawah, kelas menengah, dan kelas elit, dikarenakan pendidikan adalah hak bagi seluruh anak, pendidikan tidak memandang kelas sosial, dikarenakan hal tersebut, untuk mewujudkannya diperlukan lembaga-lembaga pendidikan PAUD yang peka akan kebutuhan masyarakat terutama yang ada disekitar sekolah khususnya.

AKNOWLEDGMENT

Peneleitian ini di dukung oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2014). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Jakarta: Deepublish.
- Ansari, M. I. (2015). Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Asiah, N., & Isnaeni, A. (2018). Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu di Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 291. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3452>
- Astuti, M., Tk, G., Al-Ya', U., & Malang, L. (2013). Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 133–140.
- Effendy, M. (2017). *Permendikbud*. (23).
- Eka Sapti, C. (2017). Mengembangkan Kreativitas Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Fadjar, A. M. (1998). *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Halik, A. (2017). Mencari Format Pendidikan Anak yang Ideal (Kritik Terhadap Konsep Full day School). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
<http://thepresidentpostindonesia.com/2013/09/02/pertumbuhan-kelas-menengahperanan-dalam-ekonomi/>. (n.d.).
- Imaniah, A. (2017). Eksistensi Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Balutan Full Day School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lamberi, B., & Indrafachrudi, S. (1983). *Pengantar kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Librianty, N. (2019). Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala PAUD. *Journal on*

- Early Childhood*, 2(1).
- Machali, I. (2018). Model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 307–320. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3>.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *Management, the handbook of education*. Jakarta: kencana.
- Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfa Beta.
- Miftah, M. (2018). Menakar Kebijakan Full Day School (Studi Analisis Permendikbud No 23 Tahun 2017). *Jurnal Perspektif*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.14>
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, I. (2013). *Pemimpin Perubahan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasional, D. P. (2001). *Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Rahem, Z. (2017). Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017). *Al-Murabbi*, 3(1), 1–12.
- Roselle, A. (1996). The case study method: A learning tool for practising librarians and information specialists. *Library Review*, 45(4), 30–38. <https://doi.org/10.1108/00242539610115281>
- Santana, S. (2007). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- The World Bank. (2011). In *Indonesia Economic Quarterly; 2008 Again?*
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuswohadi. (2012). *Consumer 3000; Revolusi Konsumen Kelas Menengah Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

AUTHOR

Nama Lengkap : Sri Wahyuni
Tempat Lahir : Tapak Tuan, Aceh Selatan
Tanggal Lahir : 02 Februari 1997
Agama : Islam
Tinggi / Berat Badan : 155 cm / 47 kg
Alamat : Sopen, Yogyakarta
No HP : 081260730297
email : sri.wahyuni02feb@gmail.com

Sekolah Dasar : SDN 1 Ujong Pulo Rayeuk (2002 – 2008)
SMP : SMPN 1 Bakongan (2008 – 2011)
SMA : SMAN 1 (2011 – 2014)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (2014 – 2018), dan sedang menempuh program Magister PIAUD di UIN Sunan Kalijaga